

PEMBERDAYAAN KADER MELALUI PELATIHAN KELOMPOK PENDUKUNG ASI ARSYI KECAMATAN KAMPAR

Yeni Aryani¹, Yolahumairoh², Fatiyani Alyensi³

^{1,3}Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau,

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Riau

Penulis Korespondensi : yeni@pkr.ac.id

Abstrak

Kelompok pendukung ASI (KP ASI) merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif. Kader KP ASI memiliki peran penting dalam menyampaikan layanan kesehatan dasar kepada ibu hamil, ibu menyusui dan keluarga yang merupakan bagian integral dalam penyelenggaraan kesehatan di masyarakat. Pengetahuan dan ketrampilan yang baik diperlukan dalam mendukung tugas kader KP ASI. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader KP ASI di Desa Ranah Sengkuang yang berjumlah 25 orang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Kader KP ASI bertempat di Ruang Posyandu Kasih Bunda Desa Ranah Sengkuang pada bulan Februari sampai dengan September 2024. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dilakukan melalui pelatihan dengan metode ceramah, demonstrasi, role play dan simulasi. Berdasarkan hasil evaluasi tingkat pengetahuan pengetahuan ibu kader KP ASI tentang kelancaran ASI, masalah dalam menyusui dan pijat oksitosin mengalami peningkatan sebesar 5,7 poin, keterampilan kader KP ASI mengalami peningkatan yang signifikan sudah dapat melakukan teknik pemijatan 100%. pada observasi I rata-rata 69,74 dan observasi kedua 100% sudah mampu melakukannya. Disarankan perlu melakukan kerjasama dengan Bidan Penanggung jawab wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Air Tiris untuk mengingatkan kembali ibu kader untuk selalu memberikan edukasi kepada ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI dan upaya memperbanyak ASI.

Kata Kunci : PEMBERDAYAAN KADER, PELATIHAN, KP ASI
Kepustakaan : 13 (2017-2024)

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah cairan kehidupan yang merupakan makanan pertama dan utama untuk bayi mengandung nutrisi lengkap sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan kembang bayi serta anti bodi yang membantu tumbuh kembang bayi yang mengandung sel darah putih, enzim, hormone, zat kekebalan, serta protein (Azizah dan Rosidah, 2019). Penelitian IDAI menunjukkan bahwa hanya 49,8% pemberian ASI secara eksklusif ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan kualitas kehidupan generasi penerus bangsa dan meningkatkan perekonomian nasional (WHO, 2016).

Kelompok pendukung ASI (KP ASI) merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif. Dengan memberikan dukungan sosial, informasi yang akurat, dan keterampilan yang diperlukan, kelompok ini dapat membantu ibu menyusui mengatasi berbagai tantangan dan memberikan yang terbaik bagi bayi mereka (Hi Saraha, T Djama and Matjino, 2023).

Bayi yang tidak mendapat ASI secara eksklusif dapat mengalami gangguan dan keterlambatan dalam hal psikomotor, kognitif, dan sosial serta secara klinis bisa berdampak pada gangguan pertumbuhan atau bahkan berujung stunting. Hal tersebut tentu berdampak pada kondisi gizi dan kesehatan anak Indonesia secara keseluruhan yang saat ini masih memprihatinkan (Yuniyanti, Rofi'ah and Rubiyanti, 2017). Berbagai kendala dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya masih rendahnya pengetahuan ibu serta keluarga mengenai betapa pentingnya bayi mendapatkan ASI eksklusif selain

itu, adanya promosi susu formula yang cukup marak beredar juga meningkatkan peluang kendala pemberian ASI secara eksklusif. Keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh ibu melainkan juga diperlukan dukungan keluarga yang kuat terutama dukungan suami kepada ibu menyusui yang turut berperan penting dalam kesuksesan pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan (Aryani, Alyensi and Fatuhnimah, 2023)

KP-ASI memiliki peran yang penting untuk membantu ibu berhasil dalam proses menyusui, diantaranya memberikan nasihat praktis kepada ibu-ibu hamil dan menyusui tentang perawatan payudara, cara menyusui yang baik dan benar, manfaat ASI dan menyusui secara eksklusif dan nasehat tentang cara mengatasi permasalahan yang ditemui pada waktu menyusui. Selain itu KP-ASI juga berperan dalam memberikan dukungan psikologis kepada ibu menyusui sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada ibu (Mufdillah *et al.*, 2017).

Program peningkatan pemberian ASI eksklusif perlu adanya dukungan informasi dan social dari lingkungan salah satunya dengan adanya kelompok pendukung (KP) ASI (Wijhati and Istiyati, 2023). Perlu kita ketahui Kelompok Pendukung ASI merupakan salah satu kegiatan peningkatan status gizi balita. Pembentukan KP ASI ini merupakan salah satu langkah untuk menuju keberhasilan menyusui. Karena menyusui merupakan hal yang mendasar bagi kesehatan dan perkembangan anak, serta penting untuk kesehatan ibu (Sulistiyowati, Cahyaningsih and Alfiani, 2020) . Pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan, dan melanjutkan menyusui disertai dengan pemberian makanan pendamping yang

sesuai sampai 2 tahun bertujuan untuk meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif, mengurangi angka kesakitan dan kematian anak serta meningkatkan status gizi Balita (Maulidaniah, 2021).

KP ASI merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang menjembatani para ibu untuk mendapatkan informasi serta proses belajar aktif tentang memberikan ASI yang tepat dan benar, serta memberikan motivasi dan dukungan psikologis kepada ibu dan keluarganya sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada ibu menyusui (Susanti, 2021). Semoga dengan diadakannya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan kader karena kader merupakan salah satu jembatan dalam keberhasilan peningkatan status gizi masyarakatnya. Pada kegiatan ini dijelaskan beberapa kegiatan KP-ASI serta diskusi para kader mengenai hal hal dalam pelaksanaan KP-ASI, Adanya KP-ASI juga membantu bayi mendapatkan makanan/ nutrisi yang terbaik sejak awal yaitu ASI (Utami, 2018).

Angka keberhasilan ASI Eksklusif di Indonesia yang masih rendah ditunjukkan oleh data tahun 2022 yaitu 67,96% turun dibanding tahun 2021 sebesar 69,7%. Angka tersebut tentu masih jauh sekali dibawah rekomendasi WHO bahwa cakupan ASI eksklusif minimal adalah sebanyak 50% (Kemenkes, 2015). Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau sendiri terdapat cakupan ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan ditahun 2018-2019 sebanyak 35% dan 75% (Dinkes Provinsi, 2022). Data Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Kampar tahun 2014 sebesar 66,08%, presentasi ini masih jauh dibawah target nasional sebesar 80%, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini meningkat

Berdasarkan data Program Indonesia Sehat Penduduk Keluarga (PISPK), bahwa Kecamatan Kampar merupakan daerah dengan capaian ASI Eksklusifnya urutan ke tiga terbanyak yaitu 92,66 % setelah Kecamatan Bangkinang Kota dan Kampar Timur, kemudian bila ditelusuri di setiap desa yang ada di Kecamatan Kampar ada 3 desa yang memiliki cakupan ASI Eksklusif rendah diantaranya Desa Rumbio 81%, , Pesawan 88% dan Ranah Sengkuang 88,24 % dari 18 Desa yang ada di Kecamatan Kampar. Dari data yang diperoleh melalui kader di desa Ranah Sengkuang bahwa banyak ibu- ibu yang mengeluh, ASI tidak keluar dan bayinya rewel sehingga di berikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayi.

Berdasarkan data diatas penting pemberian ASI Eksklusif untuk pemenuhan nutrisi bayi maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa yang dilaksanakan di Desa Ranah Sengkuang yaitu “Pemberdayaan Kader melalui Pelatihan Kelompok Pendukung ASI di Desa Ranah Sengkuang Kecamatan Kampar Wilayah kerja Puskesmas Air Tiris Kabupaten Kampar Tahun 2024”.

PELAKSANAAN KEGIATAN

- Melakukan pengurusan surat izin kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ranah Singkuang
- Melakukan pendataan ibu Kader kesehatan desa, ibu hamil, ibu PKK di Wilayah Desa Ranah Singkuang
- Melakukan koordinasi dengan Bidan Desa untuk datang pada kegiatan Kelas Ibu hamil dengan membuat kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan

- Menjelaskan kepada ib- ibu kader seluruh prosedur kegiatan yang akan dilakukan dan menyusun struktur organisasi KP ASI ARSY
- Melakukan informed consent
- Sebelum pelaksanaan, dilakukan pengambilan data awal serta mengisi kuesioner. Data ini digunakan sebagai data pre-test.
- Selanjutnya tim melakukan intervensi, pelatihan pengetahuan dan praktik untuk melatih ketarampilan kader dilakukan selama 3 hari).
- Setelah tiga hari diberikan intervensi maka selanjutnya diadakan post-test untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan ketarampilan ibu kader KP ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Ibu Kader KP ASI di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar

Karakteristik	n	%
Usia		
20-29 tahun	8	32
30-45 tahun	17	68
Total	25	100

Hasil dari Tabel.1 menunjukkan, bahwa mayoritas kader KP ASI yang mengikuti kegiatan pengabdian atau yang mengikuti pre-test dan post-test adalah ibu yang berusia 30-45 tahun dengan persentase 68%.

Tabel 2.
Hasil pre Test dan Post-Test Pengetahuan Kader KP ASI di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar

Variabel	Nilai rata-rata	Nilai min-max	Peningkatan poin
Pre-test	87,8	70-100	5,7
Post-test	93,6	80-100	

Berdasarkan table 2 hasil evaluasi pre-test dan post-test, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu kader KP ASI mengenai kelancaran ASI, masalah dalam menyusui dan pijat oksitosin mengalami peningkatan sebesar 5,7 poin. Sebelum penyuluhan nilai minimum yang diperoleh ibu balita adalah 87,8 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 93,6.

Tabel. 3
Hasil Observasi Keterampilan Kader KP ASI Tentang Pijat Oksitosin di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar

Keterampilan	Hasil	
	Observasi I	Observasi II
Kader KP ASI	69,74	100

Berdasarkan Tabel 3 hasil observasi rata – rata keterampilan kader pada saat observasi pertama kali

dapat mempraktekan pijat oksitosin sesuai daftar tilik dengan nilai rata rata 69,74 dan observasi setelah di lakukan latihan berulang sehingga ibu kader sudah dapat melakukan teknik pemijatan dengan nilai 100 dalam arti sudah mampu melakukan semuanya

PEMBAHASAN

Pertemuan pembentukan KP ASI ARSYI di Desa Ranah Singkuang diadakan mulai dari bulan Februari – September 2024 setelah mendapat ijin dari Pimpinan Puskesmas Puskesmas Air Tiris dan Perangkat Desa Ranah Singkuang kemudian di lanjutkan dengan pertemuan dengan penanggung jawab Badan Desa, Kader dan ibu PKK desa Ranah Singkuang.

1. Pengetahuan

Kegiatan pembentukan KP ASI ARSYI melalui edukasi Teknik menyusui, masalah yang sering menyusui serta upaya memperbanyak ASI dengan Teknik pijat oksitosin dengan memberikan pre-test sebelum menjelaskan materi dan post-test setelah pemberian materi. Pelatihan dilakukan selama 2 jam / hari meliputi ceramah dan diskusi mengenai Pijat oksitosin, menilai produksi ASI dilanjutkan dengan simulasi keterampilan pijat oksitosin. Materi pemberian pelatihan KP ASI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader KP ASI tentang Upaya memperbanyak ASI, menilai produksi ASI dan cara mengatasi bila ASI bermasalah sehingga ibu-ibu menyusui mau memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif selama 6 bulan dan bahkan sampai umur 2 tahun. Setelah semua materi dijelaskan, diakhir penyuluhan peserta diberikan post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah dijelaskan.

Kegiatan edukasi pada kader KP ASI ada peningkatan pengetahuan kader dapat dilihat pada tabel 2. Pada saat pre-test, kader KP ASI masih kurang mengetahui tentang kelancaran ASI, masalah dalam menyusui dan pijat oksitosin. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test pertanyaan tersebut dijawab salah. Namun, terlihat perbedaan dari hasil pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil pre-test sebelum pemberian materi ke kader masih kurang mengetahui tentang kelancaran ASI, masalah dalam menyusui dan pijat oksitosin. Sedangkan setelah pemberian materi, hasil post-test menunjukkan bahwa pengetahuan kader mengenai materi tersebut mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 2 hasil evaluasi pre-test dan post-test, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu kader KP ASI mengenai kelancaran ASI, masalah dalam menyusui dan pijat oksitosin mengalami peningkatan sebesar 5,7 poin. Sebelum penyuluhan nilai minimum yang diperoleh ibu balita adalah 87,8 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 93,6.

Hasil penelitian (Sidiq, 2018) menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang kepada KP ASI bagi kader kesehatan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan kader. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok

dengan meminta pertolongan. Kegiatan pelatihan KP ASI ini menjadi sarana komunikasi yang bermanfaat sebagai alat pemindahan informasi dalam memaksimalkan kinerja dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan kader KP ASI dalam mengedukasi masyarakat terutama tentang kelancaran ASI, masalah dalam menyusui dan upaya memperbanyak ASI dengan melakukan pijat oksitosin (Hanifah and Hartriyanti, 2023). Agar dapat memberikan pelayanan kemasyarakat secara optimal maka para kader KP ASI diperlukan penyesuaian kemampuan kader melalui peningkatan kapasitas pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi rata – rata keterampilan kader pada saat observasi pertama kali dapat mempraktekan pijat oksitosin sesuai daftar tilik dengan nilai rata rata 69,74 dan observasi setelah di lakukan latihan berulang sehingga ibu kader sudah dapat melakukan teknik pemijatan dengan nilai 100 dalam arti sudah mampu melakukan semuanya. Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (Nasihudin and Hariyadin, 2021).

Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki ibu kader dalam melakukan kegiatan menjadi seorang kader. Keterampilan yang dimiliki ibu kader disini adalah keterampilan memberikan informasi yang dapat membuat dan mengulang kembali demonstrasi pijat oksitosin sebagai upaya memperbanyak ASI ibu menyusui. Dalam hal ini pada observasi pertama berdasarkan daftar tilik yang ada keterampilan kader rata – rata 69,74, kemudian dilakukan demonstrasi dan simulasi di ulangi kembali oleh tim pengabdian kader sebanyak 2x sehingga pada observasi berikutnya para kader sudah dapat melakukan pijat oksitosin dengan benar sesuai daftar tilik yang sudah ada. Simulasi dengan pemberian booklet yang disertai brainstorming dan praktik merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan sikap dan keterampilan (Hanifah and Hartriyanti, 2023)

Keterampilan seseorang pada dasarnya akan lebih baik bila secara terus menerus dilatih dan di ulang untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus bagi ibu kader sebaiknya setiap ada posyandu atau bila ada ibu menyusui yang baru dapat mengaplikasikan teknik pijat oksitosin sebagai upaya memperbanyak ASI.

Kegiatan belajar keterampilan melalui pelatihan kader KP ASI ini memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Setelah ceramah, simulasi dan role play, di mana beberapa anggota kader berperan sebagai kader dan ibu hamil dapat melakukan kegiatan pijat oksitosin dengan baik (Putri *et al.*, 2024).

Kader telah dapat menerapkan strategi memperbanyak ASI dengan komunikasi yang efektif untuk mendiskusikan masalah keluarga dan memberi tahu keluarga tentang cara mengatasi masalah dalam pemberian ASI serta therapy komplementar yang dapat memperbanyak ASI, sehingga ibu menyusui dapat memberikan ASI eksklusif dan menyusui sampai usia 2 tahun. Selain itu, Hasilnya menunjukkan bahwa, setelah mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian, kader dan ibu hamil yang termasuk dalam kelompok KP ASI ARSY dapat mensupport ibu menyusui dan meningkatkan

pencapai ASI eksklusif.

Untuk melihat keberhasilan dalam kegiatan ini, kader posyandu selalu dimonitor dan diadvokasi secara luring dan daring (What Aps) dalam mensosialisasikan Teknik menyusui dan pijat oksitosin ke masyarakat. Selain itu lembar balik sangat bermanfaat dan dapat digunakan oleh kader sebagai media informasi pada masyarakat di Desa dan juga buku pijat oksitosin sebagai sumber informasi yang dapat mengingatkan kembali kader untuk mendapatkan informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan :

Pemahaman kader KP ASI tentang teknik menyusui dan pijat oksitosin ke masyarakat dengan metode pelatihan sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pengetahuan ibu kader KP ASI tentang kelancaran ASI, masalah dalam menyusui dan pijat oksitosin mengalami peningkatan sebesar 5,7 poin, Keterampilan kader KP ASI mengalami peningkatan yang signifikan sudah dapat melakukan teknik pemijatan pada observasi I rata-rata 69,74 dan observasi kedua 100% sudah mampu melakukannya.

b. Saran

Perlu melakukan kerjasama dengan Bidan Penanggung jawab wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Air Tiris untuk mengingatkan kembali ibu kader untuk selalu memberikan edukasi kepada ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI dan teknik pijat oksitosin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y., Alyensi, F. and Fatuhnismah (2023) 'Pemberdayaan Kader Dalam Pelatihan Kelompok Pendukung ASI Di Desa Teluk Kenidai Kabupaten Kampar', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 3(1), pp. 20–31. Available at: <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>.
- Dinkes Provinsi, R. (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022*, Dinkes Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Hanifah, A.K. and Hartriyanti, Y. (2023) 'Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita', *Journal of Nutrition College*, 12(2), pp. 121–134. Available at: <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i2.36823>.
- Hi Saraha, R., T Djama, N. and Matjino, S.H. (2023) 'Pembentukan Kelompok Pendukung ASI di Kelurahan Rua Kecamatan Pulau Ternate', *Abdikemas Mulawarman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.30872/abdikesmasmulawarman.v3i1.108>.
- Mufdillah et al. (2017) *Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif, Peduli ASI Eksklusif*. Yogyakarta.
- Nasihudin, N. and Hariyadin, H. (2021) 'Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), pp. 733–743. Available at: <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>.
- Putri, D.A. et al. (2024) 'Penyuluhan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Teknik

- Gendong Dengan Metode Kanguru Sebagai Upaya Pencegahan Hipotermia di Posyandu Desa Pandan Lor, Karangpandan, Karanganyar', *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), pp. 334–336. Available at: <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1875>.
- Sidiq, R. (2018) 'Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan pneumonia pada balita', *Action: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), p. 22. Available at: <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.92>.
- Sulistiyowati, I., Cahyaningsih, O. and Alfiani, N. (2020) 'Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Di Rw I Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang', 2(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33660/jipmk.v2i1.19>.
- Susanti, N.M.D. (2021) Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan ASI Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng Ii. Poltekkes Denpasar.
- Utami, U.P. (2018) Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. Universitas Asiyiyah Yogyakarta.
- Wijhati, E.R. and Istiyati, S. (2023) 'Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Di Ponowaren Nogotirto Gamping Sleman', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), pp. 14–17. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jpmk.v5i1.1504>.
- Yuniyanti, B., Rofi'ah, S. and Rubiyanti (2017) 'Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Eklusif Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Ilmiah Bidan*, II(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.61720/jib.v2i1.24>.